

**JUMLAH JAMAAH SHALAT JUM'AT  
MENURUT LAJNAH BAHTSUL MASAIL  
NAHDLATUL ULAMA DAN MAJELIS TARJIH DAN  
TAJID MUHAMMADIYAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar  
sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam**

**Oleh :**

**NOR FARIZA**

**NIM: 14360053**

**Pembimbing:**

**H. WAWAN GUNAWAN, S.Ag., M.Ag.**

**NIP. 1965120819970031003**

**PERBANDINGAN MAZHAB  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## ABSTRAK

Setiap orang Muslim laki-laki yang sudah baligh, berakal, merdeka, dan sehat diwajibkan untuk menunaikan shalat Jum'at secara berjamaah. Shalat Jum'at adalah shalat yang dikerjakan dua rakaat pada waktu zhuhur. Kewajiban shalat Jum'at tentunya sesuai dengan perintah Allah dalam al-Quran surah al-Jumu'ah ayat 9. *“Wahai orang-orang yang beriman, apa bila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya”*. Rasulullah menegaskan dalam hadisnya mengenai kewajiban shalat Jum'at yang artinya: *“Shalat Jum'at itu wajib bagi setiap muslim, dilaksanakan secara berjamaah kecuali empat golongan, yaitu hamba sahaya, perempuan, anak kecil, dan orang sakit*. HR Abu Daud al-Hakim). Pelaksanaan shalat Jum'at telah terjadi suatu perbedaan di dua ormas terbesar di Indonesia Yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama tentang jumlah jamaah shalat Jum'at yang berakibat sah atau tidaknya shalat Jum'at tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu menganalisis muatan literatur-literatur yang terkait dengan perbandingan jumlah jamaah shalat Jum'at. Sedangkan metode analisis bahan yang digunakan adalah deskriptif analisis. Dalam metode pengumpulan data penyusun melakukan pengumpulan datanya secara literer dengan meneliti buku-buku dan sumber-sumber yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ushul fikih*, Sedangkan teorinya memakai teori *al-ikhtilaf fi al-qawā'id al-uṣūliyyah*.

Adapun pendapat dari Fatwah Lajnah Bahtsul Masail dalam muktamar ke-4 NU di Semarang tanggal 19 Desember 1929, Menyatakan jika jumlah jamaah pada sebuah desa kurang dari 40 orang, maka mereka boleh bertaklid kepada Imam Abu Hanifah. Dengan ketentuan harus menunaikan rukun dan syarat yang sudah ditentukan Imam Abu Hanifah. Tetapi lebih utama bertaklid kepada Imam Muzani dari golongan Mazhab Syafi'i. Sedangkan Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah bahwa shalat Jum'at itu sebagai yang sudah disepakati jumhur ulama yaitu harus dilakukan secara berjamaah. Mengenai batas minimum tidak disebutkan dalam hadis secara jelas, sehingga melangsungkan shalat Jum'at tidak dibatasi jumlah minimal dan maksimalnya yang penting dikerjakan secara berjamaah.

**Kata kunci :** Jumlah Jamaah Shalat Jum'at



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jl. Masda Adisucipto Telp (0274) 512480 Fax. (0274) 545614 0274) 512480 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal: Skripsi Saudara Nor Fariza

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nor Fariza

NIM : 14360053

Judul : Jumlah Jamaah Shalat Jum'at Menurut Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Perbandingan Mazhab (PM) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 7 Mei 2019 M

2 Ramadhan 1440 H

Pembimbing

H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag

NIP: 19651208 199703 1 003

S.P



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jl. Masda Adisucipto Telp. (0274) 512480 Fax. (0274) 545614 (0274) 512480 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-220/Un.02/DS/PP. 00-9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul

:JUMLAH JAMAAH SHALAT JUM'AT MENURUT LAJNAH BAHTSUL  
MASAIL NAHDLATUL ULAMA. DAN MAJELIS TARIJH DAN TAJDID  
MUHAMMADIYAH


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nor Fariza  
Nomor Induk Mahasiswa : 14360053  
Telah diujikan pada : Jum'at, 10 Mei 2019  
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

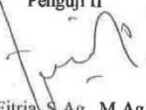
Ketua Sidang

  
H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19651208 199703 1 003

Penguji I

  
Drs. Abd. Halim, M.Hum  
NIP. 19630119 199003 1 001

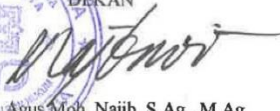
Penguji II

  
Vita Fitria, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19710802 200604 2 001

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Syari'ah dan Hukum  
DEKAN



  
Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19710430 199503 1 001

R.P

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nor Fariza  
Nim : 14360053  
Semester : X  
Prodi : Perbandingan Mazhab  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 April 2019 H

Penyusun



Nor Fariza

NIM. 14360053

## **MOTTO**

**“Kasih Sayang dan Toleransi Adalah Kartu Identitas  
Orang Islam”**

**“KH. Ahmad Dahlan”**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Rasa cinta Serta kasih sayang yang Mendalam,

Skripsi ini kupersembahkan

kepada:

**Kedua Orang Tua Tercinta :**

Ayahanda Nihasin dan Ibunda Ruskiya

**Teman-teman Seperjuangan**

**Almamaterku Tercinta :**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas

ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn`</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En

و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidain</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

#### D. Vokal pendek

__ َ __ (fathah) ditulis a	ضَرَبَ	<i>Daraba</i>
__ ِ __ (kasrah) ditulis i	فَهِمَ	<i>Fahima</i>
__ ُ __ (dammah) ditulis u	كُتِبَ	<i>Kuti ba</i>

#### E. Vokal panjang:

##### 1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

##### 2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

##### 3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

**4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)**

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

**F. Vokal rangkap:**

**1. fathah + yā mati, ditulis ai**

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

**2. fathah + wau mati, ditulis au**

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif + Lām**

**1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-**

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>

#### I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūq</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا  
محمد و على اله و صحبه أجمعين

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan kemudahan-nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat, keluarga, dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman.

Atas rahmat dan izin Allah swt. Skripsi yang berjudul “Jumlah Jamaah Shalat Jum’at Studi Perbandingan Bahtsul Masail dan Majelis Tarjih dan Tajdid” dapat terselesaikan dengan baik. Adapun penyusunan skripsi tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Sehingga sebagai rasa hormat dan rasa syukur, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D
2. Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag. beserta staf dan jajarannya.

3. Ketua Prodi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag. beserta staf dan jajarannya.
4. Dosen Penasehat Akademik Bapak Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.S.I.
5. Seluruh dosen di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu kepada penyusun.
6. Terkhusus untuk kedua orang tua penyusun, Terimakasih yang tak terhingga ananda haturkan kepada ayahanda dan ibunda. Atas segala Doa dan dukungan yang telah diberikan kepada ananda.
7. Teman-teman KKN kelompok 93 Dukuh Sawah, Fita, Suci, Inga, ana, Zanna, Farid, Danang, Lutfi. yang senantiasa mensupport demi terselesainya skripsi ini. Sahabat-sahabatku tercinta di Asrama Garawiksa dan lain-lain yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 20 Sya'ban 1440 H  
26 April 2019 M  
Penyusun,

**Nor Fariza**  
NIM. 14360053



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan dan Kegunaan .....	6
D.Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	10

F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II. SHALAT JUM'AT .....	20
A. Pengertian Shalat Jum'at .....	20
B. Dasar Hukum Shalat Jum'at .....	21
C. Syarat Wajib Shalat Jum'at.....	23
D. Syarat Sah Shalat Jum'at .....	25
E. Syarat-Syarat Khutbah Jum'at .....	27
F. Rukun Khutbah Jum'at.....	29
BAB III. FATWA LAJNAN BAHTSUL MASAIL NAHDLATUL ULAMA DAN MAJELIS TARJIH DAN TAJDID MUHAMMADIYAH TENTANG JUMLAH JAMAAH SHALAT JUM'AT.....	30
A. Pengertian Bahtsul Masail Majelis Tarjih dan Tajdid ..	30
1. Sejarah Berdirinya NU dan Bahtsul Masail .....	30
2. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah dan Majelis Tarjih dan Tajdidi .....	38
B. Sistem Pengambilan Keputusan Hukum Dalam Bahtsul Masail .....	43
C. Metode Penetapan Fatwah Majelis Tarjih dan Tajdid ..	50

1. Pengertian <i>Tarjih</i> .....	50
2. Cara Pen- <i>Tarjih</i> -an .....	52
3. Aspek Pen- <i>Tarjih</i> -an .....	53
D. Fatwa Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama Tentang Jumlah Jamaah Shalat Jum'at .....	62
E. Fatwah Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Tentang Jumlah Jamaah Shalat Jum'at .....	66
<b>BAB IV. ANALISIS FATWA LAJNAH BAHTSUL MASAIL NAHDLATUL ULAMA DAN MEJELIS TARJIH DAN TAJDID MUHAMMADIYAH TENTANG JUMLAH JAMAAH SHALAT JUM'AT .....</b>	<b>70</b>
A. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perbedaan Pendapat Antara Bahtsul Masail dan Majelis Tarjih dan Tajdi .....	70
B. Perbedaan dan Persamaan Antara Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Tentang Jumlah Jamaah Shalat Jum'at.....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88

B. Saran .....	90
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	91
---------------------	----

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Terjemahan Al-Qur'an Dan Hadis.....	I
B. Daftar Pertanyaan wawan cara.....	IV
C. Hasil Wawan Cara.....	V
D. Biografi Tokoh .....	X
E. Curriculum Vitae.....	xix

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai seorang muslim kita mempunyai kewajiban untuk melaksanakan segala perintah Allah yakni menjauhi segala apa-apa yang dilarang dan menjalankan semua yang diperintahkan sebagai mana dijelaskan dalam al-Quran:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون<sup>1</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dan jin hanya untuk menyembah Allah. Adapun kewajiban yang harus kita lakukan adalah shalat. Karena shalat merupakan kunci utama bagi kita untuk terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Shalat diwajibkan kepada setiap orang Islam yang baik (sadar) akal pikirannya dan cukup umur. Shalat dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, yaitu lima kali dalam sehari semalam.

Secara zhahir, shalat dilakukan dengan berdiri, membaca *al-Fatihah*, rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, dan seterusnya. Gerakan dalam shalat ini melibatkan berbagai anggota badan. Inilah shalat secara jasmani atau fisikal. Karena semua gerakan badan itu berlaku dalam shalat lima

---

<sup>1</sup>Az-Zāriyāt (51): 5.

waktu.<sup>2</sup> Sedangkan shalat secara bahasa adalah doa. Hal ini sesuai dengan firman Allah berikut:

وصل عليهم إن صلاتك سكن لهم والله سميع عليم<sup>٣</sup>

Adapun menurut syara', shalat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam* sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.<sup>4</sup>

Selain shalat yang lima waktu, ada shalat yang diwajibkan yaitu shalat Jum'at. Shalat jumat merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan Allah bagi setiap muslim yang mukallaf. Sebagaimana firman-Nya:

يا أيها الذين آمنوا إذا نودي للصلاة من يوم الجمعة فاسعوا إلى ذكر الله وذروا البيع ذلكم خير لكم إن كنتم تعلمون<sup>٥</sup>

Shalat Jum'at adalah fardu ain bagi setiap muslim dan shalat Jum'at terdiri dari dua rakaat. Sayyid Sabiq berpendapat bahwa shalat Jum'at wajib bagi orang Islam

---

<sup>2</sup>Abdul Qadir al-Jailani, *Sirr al-Asrar Fi Ma Yahtaj Ilayh al-Abrar*, alih bahasa Abdul Majid, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 187.

<sup>3</sup> At-Taubah (9): 103.

<sup>4</sup> Muh, Hambali, *Panduan Muslim Kaffah*, (Jakarta: Laksana, 2017), hlm. 109.

<sup>5</sup> Al-Jumu'ah (62): 9.

yang merdeka, berakal, balig, mukim, mampu mengerjakannya, dan tidak memiliki uzur-uzur yang membolehkan seseorang untuk tidak mengikutinya. Sedangkan orang yang tidak wajib mengerjakannya adalah:

1. Wanita dan anak-anak. Ini adalah sesuatu yang disepakati.
2. Orang sakit. Orang sakit yang merasa kerepotan untuk pergi ke Masjid atau orang yang khawatir penyakitnya makin parah atau makin lambat sembuh.
3. Orang yang bepergian. Apabila orang yang bepergian singgah di suatu tempat saat shalat Jum'at akan dikerjakan, mayoritas ulama tidak mewajibkannya mengerjakannya, karena Nabi Muhammad tidak mengerjakannya pada saat beliau bepergian.
4. Orang yang mempunyai utang yang tidak mampu membayar utangnya yang takut diperjara dan orang yang sembunyi dari kejaran penguasa yang zalim.
5. Setiap orang yang diberi keringanan untuk meninggalkan shalat jamaah karena suatu uzur, seperti hujan dan musim dingin.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sulaiman bin Ahmad bin Yahya al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunah*, alih bahasa Abdul Majid, cet. Ke-3 (Jakarta: Bairut Publishing, 2017), hlm. 214-215.

Ada pun waktu shalat Jum'at yaitu sama dengan waktu shalat zhuhur hal ini sesuai dengan pendapat Imam an-Nawawi tidak ada *qada'* dalam shalat Jum'at sebagaimana bentuknya berdasarkan kesepakatan para ulama. Adapun waktunya adalah waktu shalat zhuhur. Apa bila lewat waktu atau ragu telah lewat maka tidak dilaksanakan shalat Jum'at. apa bila tersisa sedikit waktu yang tidak cukup untuk dua khutbah dan dua rakaat dengan singkat, maka tidak dilaksanakan dan mereka wajib melaksanakan shalat zhuhur.<sup>7</sup>Salah satu syarat sahnya shalat Jum'at mayoritas ulama sepakat dilakukan secara berjamaah. Namun demikian, telah terjadi ikhtilaf di kalangan Ulama fiqih tentang berapa jumlah minimal jamaah sehingga shalat Jum'at itu bisa dianggap sah. Menurut ulama Hanafiyah berpendapat bahwa shalat Jum'at sah dilakukan oleh tiga orang selain imam, dengan asumsi bahwa tiga merupakan kriteria untuk disebut jama'ah dan tidak ada syarat lain selain jamaah. Ulama Malikiyah berkata bahwa jumlah jama'ah dalam shalat Jum'at minimal 12 orang laki-laki selain imam.<sup>8</sup>

Asy-Syafi'i mengatakan, "kami mendengar dari beberapa orang sahabat kami yang mengatakan bahwa shalat

---

<sup>7</sup> Imam Abu Zakariya bin Yahya bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi, *Raudhatuth Thalibin*, alih bahasa Muhyidin Mas Rida, cet. Ke-1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 785.

<sup>8</sup> Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Mazhab*, (Yogyakarta: Hiikam pustaka 2007), hlm. 327.



jum'at itu wajib dilakukan oleh penduduk suatu desa apabila jumlah mereka telah mencapai empat puluh orang laki-laki. Informasi itu kami jadikan pegangan untuk menetapkan hal tersebut. Itu adalah jumlah minimal yang kami ketahui. Tidak boleh kami meninggalkan pendapat ini dan juga bukan sesuatu yang baik bagi yang menentanginya.<sup>9</sup>

Tidak hanya kalangan para ulama klasik terjadi perbedaan pendapat tentang jumlah jamaah shalat Jum'at. Namun di beberapa organisasi yang ada di Indonesia juga terjadi perbedaan pendapat. Salah satunya adalah organisasi Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama. Menurut Muhammadiyah Shalat Jum'at harus dilakukan secara berjamaah tidak ada batas minimal dalam jumlah jamaahnya karena dalam hadis tidak ditemukan secara jelas yang menyebutkan jumlah minimal jama'ah dalam shalat Jum'at. Sedangkan dari kalangan NU berpendapat jumlah jama'ah shalat Jum'at harus mencapai empat puluh orang.

Dari perbedaan pendapat dua Organisasi di atas, yaitu tentang jumlah jamaah shalat Jum'at yang merupakan menjadi syarat sahnya shalat Jum'at, kiranya begitu menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang pendapat dua organisasi tersebut.

---

<sup>9</sup>Asmaji Muchtar, *Fatwah-Fatwah Imam Asy-Syafi'i*, ( Jakarta: Amzah 2015), hlm. 129.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penyusun mencoba menelaah lebih dalam tentang fatwa-fatwa dari Bahtsul Masail, Majelis Tarjih dan Tajdid, sehingga memunculkan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pandangan Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah mengenai jumlah jamaah shalat Jum'at
2. Bagaimana metode Istimbat hukum yang digunakan oleh Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatu Ulama dan Majelis Tarjih dan Tadjid Muhammadiyah dalam menetapkan fatwa.

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, adapun tujuan kepenulisan ini ialah:

1. Tujuan
  - a. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan pandangan Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah mengenai jumlah jamaah shalat Jum'at.
  - b. Menjelaskan metode istinbat yang digunakan Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatu Ulama dan

Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah dalam menetapkan jumlah jamaah shalat Jum'at.

## 2. Kegunaan

- a. Adapun kegunaan dalam penulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam karya tulis lainnya, khususnya dibidang jumlah jamaah shalat Jum'at.
- b. Penyusun juga berharap bahwa nantinya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas sebagai pedoman dalam melakukan shalat Jum'at, khususnya dalam penentuan jumlah jamaah shalat Jum'at.

## **D. Telaah Pustaka**

Sejauh ini yang penyusun telusuri, ada beberapa kajian yang membahas tentang hukum jumlah jamaah shalat Jum'at, baik kitab-kitab ulama klasik hingga ulama modern. Setelah penyusun melacak dan menelaah ada beberapa buku dan skripsi yang memiliki kemiripan tema dan topik pembahasan oleh peneliti terdahulu.

Di antara beberapa karya ilmiah yang penyusun temukan tentang jumlah jamaah shalat jumat adalah karya Muhammad Zubair bin Che Sulong."Keabsahan Shalat Jum'at Ditinjau Mengenai Bilangan Jamaah Ahli Jum'at Menurut Mazhab Maliki dan Mazhab Syafi'i."Skripsi ini

membahas tentang syarat sahnya Shalat jumat. Menurut pendapat mazhab Maliki, berpendapat syarat bilangan ahli Jum'at tidak ditemukan harus mencapai empat puluh orang, sedangkan menurut mazhab Syafi'i bilangan ahli Jum'at harus mencapai empat puluh orang.<sup>10</sup> Sedangkan penelitian yang penyusun bahas adalah bagaimana metode ijtihad dari Bahtsul Masail dan Majelis tarjih dan Tajdid dalam memutuskan jumlah jamaah shalat Jum'at.

Skripsi yang disusun oleh Rahmat Fajri Rao dengan judul “Hukum Pelaksanaan Shalat Jum'at Yang Kurang Dari empat puluh Orang di Daerah Perbatasan Aceh Menurut Mazhab Syafi'i.” (Studi Kasus Di Desa Suak Jampak, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, Aceh). Skripsi ini membahas dua pendapat dari mazhab Syafi'i dan dari pemuka agama di kota Subulussalam. Dalam melaksanakan Shalat Jum'at, salah satu syarat wajib Shalat Jum'at menurut Mazhab Syafi'i adalah harus dikerjakan empat puluh orang laki laki yang berkewajiban Shalat Jum'at.

Menurut Mansur Bako yang merupakan ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) kota Subulussalam, mengatakan bahwa pelaksanaan shalat Jum'at yang kurang dari empat puluh orang Jamaahnya memang sering terjadi di

---

<sup>10</sup> Muhammad Zubair bin Che Sulong, “Keabsahan Shalat Jum'at Ditinjau Mengenai Bilangan Jamaah Ahli Jum'at Menurut Mazhab Maliki dan Mazhab Syafi'i”, *Skripsi* Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2018)

beberapa desa Suak Jampak. Mengenai hukum Shalat Jum'at yang kurang dari empat puluh orang mengatakan bahwa pelaksanaan Shalat Jum'at yang jamaahnya kurang dari empat puluh orang tidak sah Shalatnya, kecuali menempel dengan mengerjakan Shalat zuhur.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian yang penyusun bahas adalah mengkomparasikan dua pendapat Bahtsul Masail dan Majelis Tarjih dan Tajdid dalam jumlah jamaah shalat Jum'at.

*Jurnal Mandiri* yang disusun oleh Ahmad Yani Nasution dengan judul “Ta’addud Al-jum’at Menurut Empat Mazhab.” Jurnal ini membahas bagaimana pendapat para ulama Mazhab mengenai *Ta’addud al-jum’at*, *ta’addud al-jum’at* adalah berbilang-bilangnya pelaksanaan shalat jum’at dalam satu desa atau kota. Berbilang-bilangnya pelaksanaan shalat Jum’at berpengaruh kepada terbaginya jumlah jama’ah. Secara otomatis jamaah akan memilih masjid yang lebih dekat dengan rumahnya, sehingga dapat mengikis esensi atau hikmah dari pelaksanaan shalat Jum’at tersebut.<sup>12</sup> Penelitian yang penyusun bahas adalah jumlah

---

<sup>11</sup> Rahmat Fajri Rao “Hukum Pelaksanaan Shalat Jum’at Yang Kurang Dari 40 Orang di Daerah Perbatasan Aceh Menurut Mazhab Syafi’i.” (Studi Kasus Di Desa Suak Jampak, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, Aceh), *skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Sumatera Utara 2017.

<sup>12</sup> Ahmad Yani Nasution, “Ta’addud al-jum’at Menurut Empat Mazhab”, *Jurnal Mandiri: Ilmu pengetahuan, Seni, dan teknologi*, Tahun (2017), hlm. 23.

jamaah shalat Jum'at dalam fatwa bahtsul masail majelis tarjih dan tajdid.

### **E. Kerangka Teoritik**

Bagi umat Islam, al-Qur'an dan sunnah niscaya diposisikan sebagai sumber nilai dan rujukan kehidupan mereka dalam berbagai aspek. Umat Islam selama mengaku muslim tidak bisa beralasan meninggalkan nilai dan ajaran yang terdapat di dalamnya. Nilai dan ajaran al-Qur'an mutlak diaktualisasikan dalam kehidupan konkret, di mana pun dan sampai kapan pun. Untuk itu, umat Islam dari masa ke masa berusaha semaksimal mungkin menangkap pesan dan pencerahan Allah Swt. yang disampaikan dalam al-Qur'an atau yang dijelaskan Rasulullah Saw. Upaya ijtihad dari saat ke saat terus dikembangkan oleh para ulama.<sup>13</sup> Dalam berijtihad pun para Ulama tidak selalu menghasilkan pendapat yang sama. Mengenai terjadinya suatu perbedaan di antara para ulama dalam menghasilkan suatu hukum adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan pembacaan ayat al-Quran (*ikhtilaf al-qira'at*)
2. Perbedaan dalam pengetahuan tentang hadis Nabi Saw (*'adamu al-ittila 'alal hadis*)

---

<sup>13</sup>Damanhuri, *Ijtihad Hermeneutis*, (Yogyakarta: ircisod, 2016), hlm. 5.

3. Meragukan hadis Nabi Saw (*Asy-syakku fi al-hadis*)
4. Sebab polisemi (*al-isytirak fi al-lafz*)
5. Sebab pertentangan dalil (*ta 'arud al-adillah*)
6. Perbedaan memahami dan menafsirkan nas (*al-ikhtilaf fi fahmi nassi wa tafsirih*)
7. Tidak ditemukan nas (*'adamu annasi masālah*)
8. Perbedaan dalam metode penemuan hukum (*al-ikhtilaf fi al-qawā'id al-uşuliyyah*)<sup>14</sup>

Adapun penelitian ini, perbedaan pandangan tentang jumlah jamaah shalat Jum'at menggunakan metode kaidah ushul yaitu *al-ikhtilaf fi al-qawā'id al-uşuliyyah*. Keragaman metode penemuan hukum yang digunakan para ulama menyebabkan perbedaan dalam hasil temuan hukumnya. Misalnya seorang ulama yang diikuti mazhabnya menganut bahwa *mathum mukholafah* dapat digunakan sebagai metode penetapan hukum sementara tokoh yang lain tidak menggunakannya. Kenyataan ini menyebabkan satu sama lain memperoleh hasil temuan hukum yang berbeda<sup>15</sup>

Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama dalam menetapkan suatu permasalahan hukum menerapkan beberapa metode di antaranya:

---

<sup>14</sup> H. Wawan Gunawan dkk, *Studi Perbandingan Mazhab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga 2006), hlm. 13.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 23.

- a. Metode *Qauli*, metode ini adalah suatu cara *Istinbat* hukum yang digunakan oleh ulama NU dalam kerja *bahth al-masail* dengan mempelajari masalah yang dihadapi kemudian mencari jawabannya pada kitab fiqh dari mazhab empat dengan mengacu dan merujuk secara langsung pada bunyi teksnya. Atau dengan kata lain mengikuti pendapat-pendapat yang sudah jadi dalam lingkungan mazhab tertentu. Ada pun prosedur penjawab masalah disusun dalam urutan sebagai berikut. *Pertama*. Dalam kasus ketika jawaban bisa dicakupi oleh ibarat kitab dan disana hanya terdapat satu *qaul/wajah* maka dipakailah *qaul/wajah* sebagai mana urutan tersebut. *Kedua*. Dalam kasus ketika jawabannya bisa dicakupi oleh ibarat kitab dan disana terdapat lebih dari satu *qaul/wajah* maka dilakukan taqrir jamai untuk memilih salah satu.<sup>16</sup>
- b. Metode *Ilhāqī*, Apa bila metode *Qauli* tidak dapat dilaksanakan karena tidak ditemukan jawaban tekstual dalam suatu kitab *mu'tabar*, maka hukum suatu kasus yang belum dijawab oleh kitab (telah ada ketetapan hukumnya), dengan kasus serupa yang telah dijawab oleh kitab (telah ada ketetapan hukumnya), atau

---

<sup>16</sup> Aba Doni Abdullah, "Studi Komparatif Fatwah Majelis Tarjih Muhammadiyah dan Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama tentang Istimbat Hukum Merokok", *Skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013).



menyamakan dengan pendapat yang sudah jadi. Untuk menyelesaikan masalah yang tidak ada *qaul*-nya sama sekali, maka dilakukan *ilhaāqī* secara kolektif jama'i oleh para ulama.

- c. Metode *Manhājiy*, Metode *manhājiy* adalah suatu cara menyelesaikan masalah keagamaan yang di tempuh Lajnah Bahtsul Masail dengan mengikuti jalam pikiran dan kaidah penetapan hukum yang telah disusun oleh imam mazhab. Sebagaimana halnya metode *qauli* dan *ilhāqī*.<sup>17</sup>

Bagi Muhammadiyah, sumber hukum adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Sedangkan ruang lingkup ijtihad bagi Muhammadiyah yaitu, Masalah-masalah yang terdapat dalam dalil zhanniy; dan Masalah-masalah yang secara ekplisit tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>18</sup> Majelis Tarjih dan Tajdid dalam menetapkan fatwa tentunya menggunakan beberapa Metode yang ditempuh untuk menghasilkan sebuah hukum adapu metodenya adalah.

- a. Metode *Bayāni*, yaitu metode istinbath hukum dengan pendekatan kebahasaan. Dalam artian lain *ijtihād*

---

<sup>17</sup> Darmawati H, "Manhaj Bahtsul Masail Menurut Nahdlatu Ulama", *Jurnal Sulesana*, Vol 6 No. 2, (F akultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar 2011), hlm. 107-108.

<sup>18</sup> Jaih Mubarak, *Metodologi Ijtihad Hukum Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 176.

*bayāni* adalah *ijihād* yang dilakukan oleh para mujtahid dalam menginterpretasikan nash-nash al-Quran dan Hadis, agar nash itu menjadi lebih jelas dipahami maknanya<sup>19</sup>

- b. Metode *Qiyasi* yakni dalam menyelesaikan suatu persoalan hukum yang baru menggunakan cara menganalogikakan dengan suatu kasus yang hukumnya sudah ada baik itu dalam al-Quran atau Hadis. metode *qiyasi* ini digunakan manakala kasus yang baru itu ada “padanannya” dalam nash al-Quran atau Hadis.
- c. Metode *istislahī*, Metode ini digunakan manakala kasus baru itu tidak terdapat “padanannya” dalam nash al-Quran atau Hadis. Kongkritnya, untuk metode *istislahī* Muhammadiyah menggunakan metode *al-mashlahat al-mursalat is-tihsān bi al-mashlahat* dan *saddu al-zari’at*. keduanya mengarah kepada upaya mewujudkan kemaslahatan manusia, sebagaimana diharapkan oleh syari’at Islam. Metode yang disebut terahir ini memberi peluang untuk menetapkan hukum sesuatu masalah yang baru, dengan prinsip bahwa

---

<sup>19</sup> Asjumi Abdurrahman, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hlm. 118.

sesuatu yang baru itu boleh dilakukan selama tidak ada dalil yang melarang.<sup>20</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu upaya untuk memahami, mengumpulkan, menganalisis serta menemukan sebuah jawaban dalam pokok-pokok masalah. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penyusun adalah penelitian kepustakaan yakni penelitian dengan menelaah bahan-bahan berupa buku utama yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas serta buku penunjang lainnya yang juga berkaitan dengan kajian penelitian yang sifatnya kualitatif.

### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang digunakan oleh penyusun adalah deskriptif. Merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran secara sistematis, akurat, dan faktual

---

<sup>20</sup> Fathurrahman Djamil, *Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah*, (Jakarta: Logos Publishing, 1995), hlm. 150.

mengenai suatu fakta, serta hubungan dari fenomena yang diselidiki.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ushul fiqh, meneliti kaidah-kaidah yang dijadikan sarana untuk menggali hukum-hukum fiqh, dengan kata lain penyusun mencoba menganalisis tentang sumber-sumber dan dalil-dalil nas. Dalam hal ini untuk mengetahui metodologi hukum yang digunakan Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama dan Majelis Tarjih dan Tajdid dalam penetapan suatu hukum serta mengkaji hasil fatwa tentang jumlah jamaah shalat Jum'at dengan menggunakan kaidah-kaidah.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Maka dari itu dalam pengumpulan data penyusun menggunakan bahan primer dan sekunder. Adapun bahan primer yang akan penyusun gunakan yaitu buku Himpunan Putusan tarjih, fatwa-fatwa majelis tarjih dan tajdid, dan Ahkamul Fuqaha.

Data pendukung atau data sekunder yang penyusun gunakan berupa beberapa buku, kitab-kitab

fiqih, dan jurnal yang berkaitan dengan kajian yang membahas tentang jumlah jamaah shalat Jumat dan metode istinbat Bahtsul Masail dan Majelis Tarjih dan Tajdid yang semuanya berkaitan dengan hukum Shalat jum'at khususnya dibidang jumlah jamaahnya.

## 5. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan maka langkah selanjutnya yaitu analisis secara deskriptif analisis terhadap fatwa Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama dan Majelis Tarjih dan Tajdid.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, penyusun membagi menjadi lima bab dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang merupakan panduan atau acuan dari penelitian ini. Di dalam bab pertama terdapat beberapa bagian, yaitu latar belakang masalah yang merupakan pokok pembahasan dalam skripsi ini. Lalu dari latar belakang masalah tersebut muncullah rumusan masalah, yang merupakan permasalahan yang akan diteliti. Setelah rumusan masalah maka dijelaskan kegunaan dari penelitian ini, untuk memastikan adanya manfaat dari penelitian

tersebut. Selanjutnya yaitu telaah pustaka yang merupakan pencarian sumber-sumber atau bahan yang dijadikan sebagai pendukung dari objek penelitian. Lalu membangun kerangka teoritik sebagai acuan dasar dan menjelaskan metode atau langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun penelitian ini.

Bab kedua merupakan gambaran umum yang menjelaskan pengertian, dasar hukum, syarat, rukun dan pendapat ulama tentang shalat Jum'at. Hal ini sangat diperlukan mengingat tujuan skripsi ini untuk membahas adanya perbedaan fatwa tentang jumlah jamaah shalat Jum'at.

Bab ketiga berbicara tentang sejarah Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatu Ulama dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah secara kelembagaan kemudian metode istinbat hukum yang digunakan oleh Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.

Bab empat merupakan analisis dari perbandingan antara Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama dan Majelis tarjih dan Tajdid Muhammadiyah mengenai dalil hukum jumlah jamaah shalat Jum'at dan metode yang dipakai dalam menetapkan suatu hukum.

Bab lima merupakan penutup dari skripsi ini. Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian. Di dalamnya juga terdapat saran-saran dan masukan-masukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penyusun lakukan terhadap keputusan Bahtsul Masail dan Majelis Tarjih dan Tajdid maka penyusun menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahstul Masail dalam menetapkan hukum jumlah jamaah shalat Jum'at memiliki dua pendapat.
  - a. Ketika di sebuah desa terdapat empat puluh orang maka wajib melakukan shalat Jum'at.
  - b. Apa bila jumlah jamaah kurang dari empat puluh orang maka diperbolehkan bertaqlid kepada mazhab yang lain dengan ketentuan harus sesuai syarat dan rukun yang ditetapkan oleh masing-masing mazhab. Akan tetapi Bahtsul Masail menganjurkan bertaqlid kepada Imam Muzani dari golongan Mazhab Syafi'i. Dalam hal menetapkan fatwa Bahtsul Masail menggunakan metode *qauli*, yaitu



mengikuti pendapat-pendapat para Ulama empat Mazhab yang dirasa paling unggul pendapatnya.

2. Majelis tarjih dan Tajdid dalam fatwanya, shalat Jum'at sah apa bila dilakukan secara berjamaah dan tidak ada batas minimal dalam jamaah shalat Juma'at, karena dalam hadis Nabi tidak ada yang secara jelas menyebutkan jumlah jamaah shalat Jum'at yang menjadi sahnya shalat Jum'at.

Adapun metode yang digunakan dalam menetapkan fatwanya menggunakan metode *bayāni*, yaitu suatu cara untuk mendapatkan suatu hukum yang berpijak pada *nas zānni*, baik secara langsung atau tidak. Yang dimaksud dengan secara langsung menggab *nas zānni* sebagai hukum yang sudah jadi, dan secara tidak langsung yaitu melakukan penalaran yang berpijak pada *nas*.

3. Dari segi persamaan dalam fatwa Bahtsul Masail dan Majelis Tarjih adalah sama-sama membolehkan melakukan shalat Jum'at kurang dari empat puluh orang. Akan tetapi Bahtsul Masail lebih memprioritaskan mengikuti Imam Muzani yang bermazhab Syafi'i

## **B. Saran**

1. Berharap masyarakat Indonesia dapat memahami dengan baik terhadap hukum Jumlah Jamaah shalat Jum'at, agar tidak ada lagi perdebatan yang terjadi diantara kelompok satu dengan kelompok yang lain dan juga antar individu.
2. Masyarakat diharapkan bisa memahami setiap perbedaan pendapat yang ada dikalangan lembaga-lembaga keagamaan dan juga diharapkan bisa menghormati setiap perbedaan yang ada.
3. Diharapkan penelitian tentang jumlah jamaah shalat Jum'at diperdalam lagi pembahasannya sebagai tambahan referensi untuk menambah khazanah keilmuan dalam hukum Islam.

## Daftar Pustaka

### A. Al-Quran

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, alih bahasa Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta: PT. Intermasa, 1993.

### B. Hadis

Hajjāj, Imām Muslim ben al-, *Ṣaḥīḥu Muslim*, Dar al-Kotub Al-ilmiyah, 2008.

Sajistaniy, Abū Da' wud Sulaimān ibn al-Asy'as' al-. *Sunan Abī Dawūd*, Dāru al-Fikri, 2007.

Syafi'i, Abu Abdullah Muhammad bin Idris Asy-, *Musnad Imam Syafi'i*, alih bahasa Rahmatullah, Jakarta: Pustaka Azzam 2008.

Tim Penerjemah Jabal, *Shahih Bhukhari Muslim*, Bandung: Jabal, 2018.

### C. Fikih dan Ushul Fikih

Abdullah, Aba Doni, "Studi Komparatif Fatwah Majelis Tarjih Muhammadiyah dan Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama tentang Istimbaht Hukum Merokok", *Skripsi*

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah  
Surakarta 2013.

Abdurrahman, Asjmuni, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*,  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

al-Jailani, Abdul Qadir, *Sirr al-Asrar Fi Ma Yahtaj Ilayh al-  
Abrar*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.

ar-Rahbawi, Abdul Qadir, *Fikih Shalat Empat Mazhab*,  
Yogyakarta: Hiikam pustaka, 2007.

Syafi'i Imam Taqiyudin Abubakar bin Muhammad Al-Husaini  
Ad-Dimasyqi Asy-, *Kifayatul Akhyar*, Sukoharjo:  
Darul Aqidah 2017

Bahri, Syamsul dkk, *Metodologi Hukum Islam*, cet. Ke-1  
(Yogyakarta: Teras, 2008.

Berkah, Dian, Perkembangan Pemikiran Hukum Dalam  
Muhammadiyah, *jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 10:  
1 Juni, 2012

Buga Mushthafa al-, *Fikih Manhaji*, Yogyakarta: Darul Uswah  
2008

Damanhuri, *Ijtihad Hermeneutis*, Yogyakarta: Ircisod, 20

Dimasyqi, Imam Abu Zakariya bin Yahya bin Syaraf an-Nawawi ad-, *Raudhatuth Thaliin*, alih bahasa Muhyidin Mas Rida, cet. Ke-1 Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Darmawati H, “Manhaj Bahtsul Masail Menurut Nahdlatu Ulama”, *Jurnal Sulesana*, Vol 6 No. 2, 2011.

Djazuli, *Ilmu Fiqh*, Jakarta: Kencana 2005.

Djamil Fathurrahman, *Metode Ijtihat Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Jakarta: Logos Publishing, 1995.

Faifi, Sulaiman bin Ahmad bin Yahya al-, *Ringkasan Fikih Sunah*, alih bahasa Abdul Majid, cet. Ke-3 Jakarta: Bairut Publishing, 2017.

Faifi, Sulaiman al-, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, alih bahasa Abdul Majid, Jakarta: Beirut Publishing 2018.

Gunawan, H. Wawan dkk, *Studi Perbandingan Mazhab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006

Fattah, Munawir Abdul, *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta: LKIS, 2012.

Hambali, Muh, *Panduan Muslim Kaffah*, Jakarta: Laksana, 2017.

Hasbi, Ridwan, "Paradigma Shalat Jum'at dalam Hadis Nabi," *Jurnal Usuluddin*, Tahun, 2012.

Hasan, Abd. Kholiq, *Tafsir Ibadah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 200.

Himpunan Putusan Tarjih, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.

<http://www.laduni.id/post/read/30492/sistem-pengambilan-keputusan-hukum-dalam-bahtsul-masail-di-lingkungan-nahdlatul-ulama.html>. Akses 9 September, 2018.

<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/07/19/fatwa-tarjih-shalat-jumat-harus-dengan-40-orang/>. 17 Juli 2016.

<http://www.nu.or.id/post/read/93134/ragam-pendapat-ulama-soal-jumlah-minimal-jamaah-shalat-jumat>, 20 Juli 2018.

Ilmi Tim Kajian Keislaman Nurul, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, Yogyakarta, Citra Risalah, 2012.

- Ma'mun, Sukron, Ilhaq Dalam Bahtsul Masail NU; Antara Ijtihad dan Ikhtiyat, *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 28:1 Januari 2011.
- Muchtar, Asmaji, *Fatwah-Fatwah Imam Asy-Syafi'i*, Jakarta: Amzah 2015.
- Mubarak, Jaih, *Metodologi Ijtihad Hukum Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Mujib, Fatkul, Perkembangan Fatwa di Indonesia, *Jurnal Nizham*, Vol.4: 1 Januari-Juni 2015.
- Mulkham, Abdul Munir, *Jawaban Kyai Muhammadiyah*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Nashir, Ibnu Abi, *Kamus Induk Ibadah Terlengkap Dari A-Z*, Jakarta: Citra Risalah 2012.
- Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahf al-, *Ensiklopedi Shalat*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2007.
- Qudamah, Ibnu, *Al-Mughni*, alih bahasa Amir Hamzah, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Rao, Rahmat Fajri “*Hukum Pelaksanaan Shalat Jum'at Yang Kurang Dari 40 Orang di Daerah Perbatasan Aceh Menurut Mazhab Syafi'i.*” (Studi Kasus Di Desa Suak

- Jampak, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, Aceh) 2017.
- Romli, Chodri, *Permasalahan Shalat Jum'at*, Surabaya, Pustaka Progresif, 1996.
- Rosyadi, Imron, Pola Penetapan Fatwa Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, *Jurnal Tajdida*, Vol. 8: (Desember 2010).
- Rosyadi, Imron, Tarjih Sebagai Metode: Perspektif Usul Fiqh, *Jurnal Ishraqi*, vol. 1: 1 Januari 2017.
- Rusdy Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, Jakarta: Akbarmedia 2013
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Alih bahasa M. Syafi'i , Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2006
- Sodiqin, Ali, *Fiqh Ushul Fiqh*, TP, 2014.
- Sulong, Muhammad Zubair bin Che. "Keabsahan Shalat Jum'at Ditinjau Mengenai Bilangan Jamaah Ahli Jum'at Menurut Mazhab Maliki dan Mazhab Syafi'i", *Skripsi* Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darusallam Banda Aceh, 2018.
- Syafe'i, Rachmat, *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia 2015.



Syafi'i, Imam Asy-, *Al-Umm, Jilid I*, alih bahasa Fuad Syaifuddin, Jakarta: Republika 2017.

Tim Majlis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanya Jawab Agama*, Suara Muhammadiyah, 2017.

Tim Lajnah Ta'lif Wan Nasyr PBNU (Ed.), *Ahkamul Fuqaha'*, Khalista, Surabaya, 2011.

Tim PP Muhammadiyah Majelis Tarjih, *Fatwa-Fatwa Tarjih Tanya Jawab Agama*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2015.

Zuhaili, Wahbah, *fiqh Imam Syafi'i*, Jakarta: Bairut, 2008.

#### **D. Lain-Lain**

Aizid, Rizem, *Biografi Ulama Nusantara*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.

Anam, Khoirul dkk, *Eksiklopedia Nahdlatul Ulama*, Jakarta: MataBangsa, 2014.

Farih, Amin, Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, *Jurnal Walisongo*, Vol. 24:2 November 2016

Halim, Abdul, *Aswaja Politisi Nahdlatul Ulama*, Jakarta: LP3ES 2014.

<http://www.nu.or.id/post/read/92775/sejarah-konsep-konsep-nahdlatul-ulama> diakses pada 11 juli 2018.

Mustofa, Imron, *KH. Ahmad Dahlan Si Penyantun*, Yogyakarta: Diva Press, 2018.

Nasih, Ahmad Munjin, Bahtsul Masail dan Problematikanya di Kalangan Masyarakat Muslim Tradisional, *Jurnal Al-Qanun*, Vol. 12: 1 Juni 2009.

Ridwan, Nur Khalik, *Masa Depan NU*, Yogyakarta: Ircisod, 2019.

Suwarno, *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan Negara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010.

Riswanto, Arif Munandar, *Buku Pintar Islam*, Bandung: Mizan, 2010.

Yusuf, Yunan dkk, *Ensiklopedia Muhammadiyah*, Jakarta: Rajawali Press, 2005

Zahro, Ahmad, *Tradisi Intelektual NU*, Yogyakarta: Lkis, 2004.